BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu kominakasi antara pendidik dengan siswanya dalam menyampaikan ilmu pengetahuannya dalam suatau pendidikan. Maka dari itu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.[1] Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan peserta didik akan mempunyai ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan yang

[1] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 30.

dimiliki peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensinya.

Di dalam UUD No 20 Tahun 2003, dijelaskan tentang SISDIKNAS, yakni : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, ada 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Mengenai ilmu pengetahuan pasti berkaitan dengan teknologi yang selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia termasuk salah satu berkembang tidak akan bisa maju sebelum memperbaiki kualitas manusianya. Karena kualitas hidup bangsa sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber manusia dalam menunjang sistem pendidikan yang mapan. Pada dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas sebenarnya sudah disediakannya sarana dan prasarana untuk jalanya suatu proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya.

Pada proses belajar mengajar di kelas tentu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswanya. Oleh karena itu, sangat diperlukan faktor keberhasilan dalam

---

[2]Undang-Undang Republik Indonesianomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

belajar agar tercapainya suatu tujuan pendidikan atau suatu proses pembelajarannya sesuai dengan harapan gurunya. Agar hasil belajar siswa tercapai, faktornya adalah dalam penggunaan media, terkadang guru kurang dalam menggunakan media yang telah ada untuk digunakannya dalam proses belajar mengajar supaya tidak merasa jenuh pada saat proses belajar mengajar. Adapun dalam penggunaan media juga dapat tercapainya suatu keberhasilan belajar, minat belajar bahkan memotivasikan siswa dalam belajar. Media yang bervariasi juga dapat menumbuhkan kegairahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Proses pembelajaran juga merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok,yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen

penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi.[3]

Kehadiran media pada saat proses mengajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena, dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat memwakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, maka dari itu dengan adanya media dapat membantunya. Dengan demikian peserta didik dapat mudah mencerna materi yang diajarkan, dengan begitu hasil belajar akan tercapai.[4]

Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran tersebut adalah media komik ditingkat Madrasah Aliyah (MA). Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan dapat diamati. Adapun komik

---

[3] Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006), 162.

[4] Syaiful Bahri Djamarah, & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 120.

merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Oleh sebab itu media komik dapat berfungsi sebagai media yang informatif dan edukatif.[5]

Media komik digunakan dalam suatu proses pembelajaran agar dapat termotivasi dalam belajar, dan minat belajar siswa menjadi lebih baik. Maka dari itu ketika siswa termotivasi dengan sauatu jalannya proses pembelajaran, maka dari itu juga hasil belajar siswa bisa tercapai dengan baik dan proses pembelajaran lebih efektif.

> Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagi hasil dari kegiatan belajar. Susanto Ahmad menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[6]

Pada penggunaan media komik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mencapainya suatu hasil

---

[5] Asnawir,& Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 55

[6] Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), 5.

belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapakan bisa dilaksanakan, karena dengan menggunakan komik siswa akan lebih senang untuk membaca dan timbulah pemahaman siswa dalam menangkap materi yang dipelajarinya dan timbulah hasil belajar yang lebih baik. Adapun media komik yang akan digunakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini yaitu media *comic life*. *Comic life* yaitu suatu *softwer* yang bisa digunakan untuk membuat suatu cerita kehiduapan dalam bentuk komik atau komik yang menceritakan suatu kehidupan atau komik kehidupan.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian penting dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengantarkan siswa pada nilai-nilai karakter Islami. Kegiatan pembelajaran di sekolah selama ini, guru dan siswa monoton mengandalkan buku teks dalam setiap pembelajarannya, meskipun sudah ada penambahan beberapa variasi ilustrasi di dalamnya. Namun kenyataannya penambahan

gambar pada buku pelajaran saat ini belum dapat memberikan peningkatan minat baca dan prestasi belajar yang signifikan. Mata pelajaran Aqidah Akhlak inilah yang akan diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi sementara pada siswa Madrasah Aliyah (MA), pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan media pembelajaran yang tidak bervariasi. Sehingga dalam hal ini siswa merasa jenuh dan tidak fokus saat mengikuti proses pembelajaran karena media yang digunakan guru pada saat menyampaikan materi kurang menarik perhatian sehingga siswa sering ribut dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Bahkan sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, seperti ketika diberi pertanyaan siswa tidak mampu menjawab dan hasil belajar siswa kurang baik, sehingga menyebabkan tingkat keberhasilan siswa tidak merata.

Pada saat siswa menggunakan *comic life* ini siswa akan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran

Aqidah Akhlak dan minat untuk membacanya, karena pada saat ini khususnya siswa Madrasah Aliyah terkadang susah atau minat baca berkurang untuk membaca buku pelajaran, maka dari itu dengan digunakan media komik ini, siswa rajin membaca, dan bahkan membuat suatu cerita dari aplikasi *comic life* ini sesuai dengan materi pelajaran Aqidah Akhlak, maka dari itu timbulah suatu pemahaman terhadap materi yang dijelasakan oleh guru dan hasil belajar yang efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **"Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Di Kelas XI MAN 2 Kota Serang)".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasiakn beberapa masalah diantaranya yaitu:

1. Siswa merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak, bahkan terkadang ada siswa yang tidur ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung.
2. Sebagian guru dalam menggunakan media kurang variatif pada saat proses mengajarnya di kelas XI.
3. Ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru, siswa tidak mampu menjawabnya, sehingga hasil belajarpun rendah.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah yang terkait dengan dalam penggunaan media visual komik. Namun peneliti menyadari beberapa hal bahwa keterbatasan waktu dan kurangnya kemampuan, sehingga peneliti membatasi permasalahan ini sebagai berikut:

1. Adapun mata pelajaran yang akan diteliti menggunakan komik adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak dan materi tentang akhlak terpuji.

2. Media komik yang digunakan adalah media *comic life* (komik kehidupan), yang berbentuk *software*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Media Pembelajaran Komik di MAN 2 Kota Serang
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Serang?.
3. Apakah terdapat pengaruh media komik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Serang?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini mempunyai tujuan penelitian diantaranya :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran komik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota serang.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang peneliti harapkan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi referensi khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam lembaga pendidikan dalam suatu proses pembelajaran, khususnya dalam hubungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Serang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam meningkatkan suatu proses belajar mengajar dan sebagai kerangka panutan bagi peneliti selanjutnya.

a. Kegunaan Guru

Bagi pihak guru hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu motivasi dan suatu bahan acuan dalam menggunakan suatu media pada proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mencapai hasil belajar siswa dengan media-media yang dilakukan.

b. Kegunaan Sekolah

Bagi pihak sekolah sebagai sumbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah, pada kegiatan belajar mengajar menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.

c. Kegunaan Peneliti

Dengan menggunakan peneliti ini, diharapkan peneliti dapat lebih baik dalam memahami dan menguasai media-media pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dan beberapa sub bab tersusun sebagi berikut:

Bab kesatu : Pendahuluan yang meliputi, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua : Kajian Teoretis Media Komik, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian yang meliputi, Kajian Teoritik yang membahas tentang, Media Pembelajaran komik yang terdiri dari Pengertian Media Komik dan Komik Sebagai Media Pembelajaran. Hasil Belajar yang terdiri dari Pengertian Belajar, Pengertian Hasil belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan belajar dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga : Metodologi Penelitian yang meliputi, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Analisis Instrumen Penelitian dan Teknis Analisis Data.

Bab keempat : Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi, Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang terdiri dari Data Sebelum Eksperimen, Data Setelah Eksperimen dan Analisis Data dan Pengajuan Hipotesis. Dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima : Penutup yang terdiri dari, Simpulan dan Saran-Saran.

BAB II

KAJIAN TEORETIS MEDIA KOMIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teoretis

1. Media Pembelajaran Komik

a. Pengertian Media Komik

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Adapun dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik[1].

Adapun media dalam pandangan agama Islam yaitu, ketika Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru-guru yang baik dan sebagai pendidikan keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat

diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang besifat *uswatun hasanah*, Nabi selalu menunjukan sifat-sifat yang terpuji.[7] Hal ini diungkapkan dalam Al-Quran, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(الاحزاب : ٢١)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baikbagi kamu (yaitu) orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat da dia banyak mengingat Allah (Q.S Al-Ahzab : 21)[8]

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa pengertian media adalah pengantara yang dapat memberikan pengetahuan dan informasi. Dalam

---

[1] Asnawir,& M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 115.

[1.] Kementrian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: KEMENAG RI,2012),595.

proses pembeljaran media bisa berbentuk suatu alat yang dapat ditunjukan kepada siswanya.

Komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan pada para pembaca. Adapun perbedaan komik dengan kartun adalah kartun sangat bergantung pada dampak penglihatan tunggal sementara komik berdiri dari berbagai situasi cerita bersambung. Perbedaan lainnya, komik lebih bersifat humor sedangkan kartu lebih bersifat sindiran.[9]

> Menurut Daryanto, komik adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar yang dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. [10]Menurut Ahmad Rohani, komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar

---

[9] Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: Thariqi Press, 2008), 155 .

[10] Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 127.

> dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.[11]
> Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam bukunya media pengajaran, komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.

Dapat disimpulkan bahwa komik adalah bentuk kartun yang berkarakterkan suatu cerita yang dihubungkan dengan gambar dan bertujuan untuk menghibur si pembaca. Akan tetapi peneliti membahasa komik ini dalam bentuk cerita tentang suatu pendidikan lebih khususnya dalam pendidiakan agama Islam (Aqidah Akhlak). Peneliti menggnakan dalam bentuk komiknya yakni *comic life* (komik kehidupan).

Media yang tergolong ke dalam teknologi cetak yaitu media komik dan media handout. Komik merupakan suatu media yang berbentuk rangkaian

---

[11] Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2014), 78.

gambar, yang disusun dalam kotak yang keseluruhannya merupakan rentetan suatu cerita. Hasil penelitian Artini memaparkan bahwa penggunaan media komik mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.[12]

b. Komik Sebagai Media Pembelajaran

Guru dalam proses belajar harus bisa membuat suasana belajar yang menyenangkan sekalipun itu pada tingkat MA dan sederajatnya, karena dengan suasan belajar yang menyenangkan bisa tercapainya suatu tujuan belajar dan hasil belajarpun bisa tercapai dengan baik. Salah satu membuat suasana belajar yang menyenangkan tidak membosankan yaitu dalam penggunaan media diantaranya yaitu penggunaan media visual komik.

[12] Fauziah, & Muhammad Wali, "Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar PAI di SDN 2 Sabang": *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Sains*, Vol. I, No 1 (September-Oktober, 2017), 21.

Peranan pokok dari buku komik dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa. Penggunaan komik dalam proses pembelajararan sebaiknya dipadu dengan metode mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif. Komik merupakan suatu bentuk bacaan dimana anak membacanya tanpa harus dibujuk. Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca. Guru harus membantu para siswa menemukan komik yang baik dan mengasyikkan, juga mengajar mereka untuk memilih-milih buku komik, sehingga kita yakin dapat menerima bacaan komik bagi anak-anak kita, sesuai dengan taraf berpikirnya. Di pihak lain guru harus menolong mereka menuju cakrawala yang lebih luas akan minat serta cakrawala.[13]

---

[13] Nana Sudjana, & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,

Perlu disadari oleh para guru bahwa dewasa ini banyak bacaan komik di pasaran yang sifatnya tak selalu mendidik, yang demikian itu harus difahami oleh peserta didik supaya tidak tersesat dalam oleh bacaan komik yang demikian. Guru harus mengarahkan mereka supaya selektif dalam membaca komik tetapi jangan sampai peserta didik terlalu terlena dengan bacaan komik sehingga lupa dengan buku pelajaran.[14]

Charles Thacker dalam artikelnya menyatakan bahwa penggunaan media komik memiliki beberapa keunggulan besar, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah, komik dapat membantu para siswa meneliti, menyatukan, dan menyerap isi materi pelajaran yang sulit.

(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 68

[14] Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2014), 79.

Kelebihan komik yang lainnya adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisaikan membuat pembaca membacanya hingga selesai. Hal inilah juga yang mengispirasi komik yang isinya materi-materi pelajaran. Komik pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. [15]

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku

[15] Daryanto, *Media Pembelajaran,* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 128.

yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Penegrtian tersebut menekankan pada adanya proses dalam belajar yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan jalin menjalin interaksi dengan lingkungan.

> Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sesorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, dan reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lain yang ada pada individu.[16]

Adapun sebagai landasan penguraian tentang pengertian belajar dapat didefinisikan menurut para ahli diantaranya yaitu:

> Menurut Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa belajar adaalah suatu yang berhubungan dengan perubahan

[16] Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: ArRuzz Media, 2013), 13

> tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yag berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaaan sesaat sesorang.
>
> Menurut Gagne menyatakan bahwa belajar adalah belajar terjadi apabla suatu situasi situmulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah mengalami situasi tadi.[17]
>
> Menurut Morgan mengemukakan belajar itu setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam keperibadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dari hasil suatu pengalaman atau dari hasil belajar yang

---

[17] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 83

dilakukannya, yang akan merubuah suatu stimulusnya.

Dari definisi- definisi yang dikemukakan diatas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang baik buruk.
2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang.

4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek keperibadian, baik fisik maupun pisikis.[18]

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...(المجدالة : ١١)

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu". (Q.S Al-Mujadalah:11).[19]

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengethuan yang relevan dengan tuntunan

---

[18] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 85

[19] Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: KEMENAG RI, 2010), 543.

kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.[20]

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar sebgaiamna diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagi tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

[20] Muhibin Syah, *Pisikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 62

Seperti halnya Romiszowski, John M. Keller memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu system pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berbagai masukan tersebut menurut Keller dapat dikelompokan menjadi dua macam, yaitu kelompok masukan pribadi (*personal input*) dan kelompok yang berasal dari lingkungan (*environmental input*).[21]

Suatu kegiatan dapat dikatakn efisien jika prstasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal. Usaha disini meliputi segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seperti tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain hal yang relevan dengan kegiatan belajar.[22]

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang

---

[21] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), 38

[22] Alex Sobur *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 223.

diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. [23]

> Menurut Slameto menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang memepunyai cita-cita: a) perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) perubahan belajar secara positif, d) perubahan dalam belajar bersifat kontinu, e) perubahan dalam belajar bersifat permanen langgeng.
> Menurut S. Nasution, bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan,tetapi juga pengetahuan untuk memebentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, penegrtian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.[24]

> Menurut Suharsimi menjelaskan bahwa guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi sisw, guru maupun sekolah.[25]

---

[23] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Aekolah Dasar,* (Jakarta: Kencana, 2012), 5.

[24] Darwyan Syah, Supardi, & Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Diadit Media: Jakarta, 2009), 43.

[25] Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2011), 36

Menurut Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni

> a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, dan c) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Benyamin Bloom, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.[26]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dlaam kegiatan proses mengajar itu, suatu perubahan-perubahan yang dialami oleh siswa selama dalam mengikuti proses belajar dan hasil belajar dapat dilihat dari tiga ranah diantaranya yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Adapun aspek dalam menentukan hasil belajar yang digunakan tiga ranah tersebut diantaranya yaitu:

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman,

---

[26] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1999), 22.

aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keemapat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, sedangkan dari segi ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan

kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.[27]

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai setelah proses belajar mengajar terjadi dalam mencapai prestasi belajar dengan baik seorang siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi disekitar kehidupan kita baik di rumah maupun di dalam pergaulan di masyarakat.[28]

Menurut Wasliman hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

---

[27] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1999), 22-23.

[28] Darwyan Syah, Supardi, & Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Diadit Media: Jakarta, 2009), 53.

Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi yakni kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar dari diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga yang keadaan nya cukup memburuk seperti pertengkaran di dalam rumahnya, ekonomi kelurga dan kurangnya perhatian orang tuanya terhadap anaknya.[29]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Djain mengemukakan yang lebih rinci tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dengan melihat aspek sebagai berikut:

---

[29] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Aekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hal 12.

1) Tujuan, tujuan merupakan pedoman dan arahan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar maupun pengajaran. Tujuan belajar mengajar yang hendak dicapai lebih banyak rumusannya ditentukan oleh guru. Rumusan tujuan belajar mengajar yang dirumuskan oleh guru dalam bentuk indikator dan hasil belajar.
2) Guru, dalam Proses belajar mengajar khususnya di lembaga pendidikan formal di kelas tidak akan berjalan tanpa adanya guru. Guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Maka dari itu untuk menjadi guru yang baik dan dapat menghantarkan keberhasilan belajar siswa.
3) Siswa, siswa merupakan orang yang datang ke sekolah untuk belajar dan keinginan memperoleh ilmu pengetahuan serta merubah sikap dan tingkah laku. Siswa akan berhasil dalam belajarnya apabila ia memiliki bekal baik kemampuan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial maupun kecerdasan religious. Keberhasilan belajar siswa juga perlu mendapatkan dukungan minat, keinginan serta motivasi belajar yang harus ada dan ditanamkan dalam dirinya.
4) Kegiatan Pengajaran, dalam kegiatan pengajaran harus ada interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa. Agar tercipta interaksi belajar mengajar guru harus dapat menggunakan metode mengajar secara bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan yang ada.

5) Bahan dan Alat Evaluasi, untuk menegtahui tingkat penguasaan akan materi pokok bahan pelajaran diperlukan evaluasi. Alat-alat penilaian yang dapat digunakan baik berupa tes penilaian yang dapat digunakan baik berupa tes (multiple choice, menjodohkan, melengkapai, betul salah maupun essay), maupun non tes (observasi, check list, angket, proyek, portofolio) dan sebagainya.Suasana Evaluasi, suasana evaluasi ikut menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaan evaluasi harus diciptakan suasana tertib dan tenang dalam pelaksanakan evaluasi. Anak harus ditanamkan rasa percaya diri serta sikap jujur dalam menjawab soal-soal evaluasi yang diberikan.[30]

Menurut Ngalim Purwanto, keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor luar yang melputi a). Lingkungan alam dan sosisal, b). Instrumental yang meliputi krikulum, guru, sarana dan prasarana serta administrasi. Faktor dari dalam yang meliputi fisiologi dan psikologi.[31]

d. Hasil Belajar Aqidah Akhlak

1) Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Ali Mudlofir pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana

---

[30] Darwyan Syah ,dkk *Strategi Belajar Mengajar,* (Diadit Media: Jakarta, 2009), 56-61

[31] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 107.

dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diharapkan pada peneguhan akidah disatu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.[32]

Pendidikan Aqidah Akhlak sangat penting diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar pada diri peserta didik terjadi integrasi antara Aqidah Akhlak sangant penting guna mengantarkan manusia untuk mencapai kebahagiaan,[33] sebagimana Allah SWT berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلاتِهِمْ خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣)

[32] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 49

[33] Hafid Rustiawan, *Pendidikan Akidah Akhlak,* (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten Tahun 2015), 42

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (٤)وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (٥) إِلا عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (٦) فَمَنِ ابْتَغَى وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧) وَالَّذِينَ هُمْ لأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٩) أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ (١٠) الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (١١) (المؤمين : ١-١١)

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusyu dalam sembahnyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa mencari yang dibalik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas dan orang-orang yang memilihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi syurga

firdaus. Mereka kekal di dalamnya. (Q.S. AL-Mu'minun/23: 1-11).''[34]

Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah suatau mata pelajaran yang sangant penting dari bagian pendidikan agama Islam (PAI), karena pada mata pelajaran ini bertujuan untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik pada nilai-nilai yang berkarakter yang baik. Selain itu juga mata pelajaran akidah akhlak juga meningkatkan keimanan, toleransi sesame manusia dan bisa berperilaku atau berakhlak yang baik sesuai syariat Islam.

Adapun hasil belajar Aqidah Akhlak yaitu hasil belajar yang dialami siswa melalui 3 aspek diantaranya yaitu aspek kognitif dalam aspek ini siswa memahami pengetahuan tentang

[34] Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: KEMENAG RI, 2010),

Aqidah Akhlak, aspek afektif dalam aspek ini siswa dapat bersikap

2) Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Aliyah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dan meningkat kulaitas keimanan dan ketakwaannya kepad Allah SWT.

Fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
4) Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.

6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsional.

7) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

1. Wahyu Guspardu dari Universitas Islan Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang. Pada penelitian ini metodologi yang digunakan eksperimen adapun eksperimen yang digunakan yaitu *Preeksperimental Desgin* dengan jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dan sampel nya menggunakan jenis sampel *Purposive Sampling*.

Hasil dari penelitian ini yaitu hasil belajar siswa setelah menerapkan media komik pada mata pelajaran PAI materi Rasul Ulul Azmi di kelas V di SD Negeri 95 Palembang yang berjumlah 28 siswa, mengalami peningkatan 21 siswa yang tuntas mencapai KKM dan 7 siswa tidak tuntas mencapai KKM. Dibandingkan dari sebelum menerapkan media komik hasil belajar siswa rendah diantaranya yaitu 10 siswa yang tuntas mencapai KKM dan 18 siswa tidak tuntas mencapai KKM.[35]

2. Lailatul Mahmudah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Komik Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran SKI di SMP Negeri 264 Jakarta. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh

[35] Wahyu Gusparadu. "Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang". *Skripsi.* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Palembang : UIN Raden Fatah Palemban, 2017), 108

guru di dalam kelasnya, pada penelitian ini menggunakan 2 siklus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media komik ini dapat digunakan secara efektif dalam mencapai kompetensi pembelajaran SKI dan menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dengan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70, yaitu pada tahap pra siklus mencapai 40,62%, pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 71,87%, dan siklus ke II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu siswa yang mencapai KKM sebesar 100%. [36]

Perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian bagian

[36] Lailatul Mahmudah. "Efektivitas Penggunaan Media Komik Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran SKI di SMP Negeri 264 Jakarta". *Skripsi.*(Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 65

pertama, penelitiannya menggunakan metode eksperimen dengan jenis *Preeksperimental Desgin*, dengan data kuntitatif, penelitan ini dilaksanakan di sekolah dasar (SD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada penelitian bagian kedua, penelitannya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunkan 2 siklus, penelitian ini dilakukan di SMP dengan mata pelajaran SKI. Sedangkan pada penelitian ini perbedaannya yaitu pada peneliti ini menggunakan metode penlitiannya yaitu *Quasi Experimental Design* dengan data kuantitatif, pada penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah (MA) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Adapun persamaan penelitan-penelitian terdahulu dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan media komik dan sama-sama untuk menentukan hasil belajar atau untuk menentukan hasil

belajar siswa. Selain itu persamaannya sama-sama pada mata pelajaran yang masih berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Kerangka Berfikir

Komik adalah bentuk kartun yang berkarakterkan suatu cerita yang dihubungkan dengan gambar dan bertujuan untuk menghibur si pembaca. Akan tetapi penulis membahasa komik ini dalam bentuk cerita tentang suatu pendidikan lebih khususnya dalam pendidiakan agama Islam (akidah akhlak). Peneliti menggunakan dalam bentuk komiknya yaitu *comic life* (komik kehidupan).

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada setiap individu yang mengikuti suatu proses kegiatan belajar, adapun dalam mencapai suatu hasil belajar ada tiga ranah yaitu rahan kognitif, ranah afektif dan ranah

psikomotorik. Ketiga ranah tersebut yang akan mencapai suatu hasl belajar.

Penelitian dalam menggunakan media komik sebagai penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan tema akhlak terpuji, dengan cara menunjukan suatu contoh akhlak terpuji melalui suatu cerita yang berbentuk komik. Dengan ini siswa menjadi paham, bukan hanya paham saja akan tetapi bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari juga.

Jadi dari kedua variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada skema sebagai berikut:

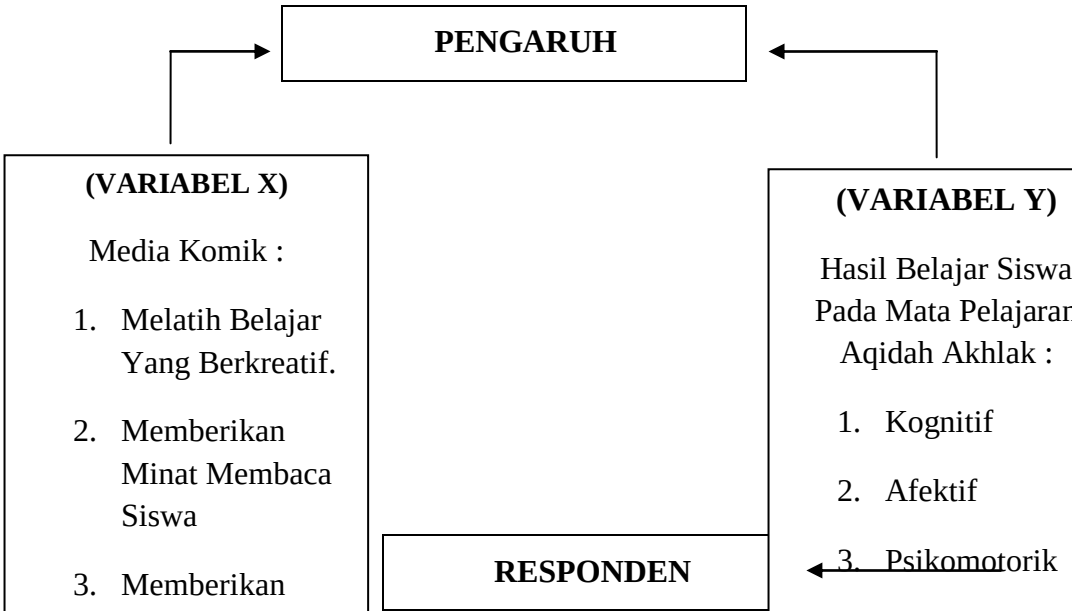

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan[37]. Maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir. Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 96.

masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Dan secara statistik hubungan kedua variabel itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

H_a : Terdapat Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Serang yang beralamat di Jl. K.H. Abdul Hadi No3, Cipare, Kec. Serang, Kota. Serang, Banten. Adapun alasan peneliti mengambil tempat penelitian ini karena:

a. Tempat penelitian ini merupakan tempat yang strategis dan mudah di jangkau oleh penulis.
b. Terdapat masalah di sekolah MAN 2 Kota Serang ini yaitu masih kurang dalam menggunakan media pembelajarannya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
c. Adanya izin dan kemudahan untuk diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dari bulan maret sampai dengan bulan juli tahun 2018. Sebagaimana jurnal dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Bulan																		
		Maret			Apr		MEI				Jun		Jul				Agst			
		II	III	IV	III	IV	I	II	III	IV	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	
1	Penyusunan BAB I																			
2	Penyusunan BAB II																			
3	Penyusunan Instrumen																			
4	Penggarapan Data																			
5	Pnyempurnaan Data																			
6	Analisis Data																			
7	Pelaksanaan penelitian di Lapangan																			
8																				

B. Metode Penelitian

Metode adalah secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu[38]. Metode yang digunakan penulis untuk penelitian adalah kuantitatif *Quasi Experimental Design*.

Quasi experimental design adalah pengembangan dari *true experimental desigen*, desain ini mempunyai

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* ini digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Quasi experimental design yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Desaign*. Desain penelitian ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Desain* hanya saja dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrolnya tidak menggunakan sistem random.

Desain penelitian ini sebagaimana gambar di bawah ini:

O1	X	**O2**
……..		
O3		**O4**

Gambar: Desain Quasi Eksperimen : Nonequivalent Control Group Desaign. [39]

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[40] Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila sesorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.[41] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI yang berjumlah 334 siswa Data siswa-siswi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 77-79.

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117

[41]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), 173

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	MIPA 1	8	20	28
2	MIPA 2	7	21	28
3	MIPA 3	10	20	30
4	MIPA 4	9	23	32
5	MIPA 5	10	22	32
6	MIPA 6	9	21	30
7	IPS 1	10	20	30
8	IPS 2	13	19	32
9	IPS 3	13	19	32
10	Bahasa	15	15	30
11	Agama	15	15	30
	Jumlah			**334**

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan harus memiliki ciri-ciri dari bagian populasinya.[42] Dalam penelitian, peneliti menggunakan sampel hanya kelasa XI Bahasa sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa dan kelas XI Agama sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa.

[42] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian.* (Yogyakarta Pustaka Pelajar), 79.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (Media Komik) dan variabel terikat (Hasil Belajar), untuk lebih jelas maka kedua variabel tersebut, diuraikan sebagai berikut:

Hasil Belajar (Variabel Y)

1. Definsi Konsep

Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

2. Definisi Operasional

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil berlajar berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *posttes.* Adapun indikator untuk pencapaian ini berupa secara kognitif. Perubahan itu dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil belajar yang sebelumnya. Hasil belajar Aqidah Akhlak pada penelitian ini menggunakan hasil *Posttes.*

Materi yang akan diukur untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu materi tentang Akhlak Terpuji (Akhlak Berpakaian, Akhlak Berhias, Akhlak Perjalanan dan Akhlak Bertamu).

E. Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah I alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[43] Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif hasil belajar siswa. Adapun hasil

[43] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

belajar siswa yang akan diteliti yaitu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotrik. Instrumen tes yang dibuat sebanyak 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan pokok bahasan Akhlak Terpuji Setiap soal dibuat untuk menguji kemampuan siswa berdasarkan indikator hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Soal tes dipergunakan dua kali, yaitu pada saat *pre-test* dan *post-test.*

b. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes ini seperti dokumentasi. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto selama penelitian berlangsung sebagai bukti nyata bahwa peneliti telah melakukan penelitian di MAN 2 Kota Serang.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang berupa tes pencapaian terdiri dari tes obyektif dalam bentuk

pilihan ganda. Pada tes pilihan ganda akan diberikan empat alternatif jawaban. Kriteria penilaian dalam tes ini adalah dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Seluruh angaka yang didapatkan dari jawaban tersebut diakumulasikan dan kemudian dihitung untuk menentukan nilainya. Adapun jumlah soalnya 20 butir soal.

Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif meliputi pengetahuan (C1) atau ingatan (C2).

Adapun tes dari hasil belajar siswa dibuat oleh peneliti yang telah didiskusikan bersam guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Keterangan mengenai kompetensi dasar, indikator keberhasilan

dan seluruh item butir soal seperti pada table di bawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Tes Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	No Butir Instrumen		Jumlah Soal
		C1 (Pemahaman)	C2 (Pengertian)	
Menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu.	Siswa dapat menjelaskan pengertian tentang adab berpakain yang baik, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.	3,4,11	1,2,17	6
Membiasakan akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu	Siswa dapat menjelaskan dan membiasakannya dab yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu	12,18	5,6	4

Memahami akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu	Siswa dapat menjelaskan aturan-aturan dalam beradab yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu	10, 16	7,8, 13	5
Mensimulasikan akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu	Siswa dapat menunjukan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu	9,15,20	14,19	3
				20 Butir Soal

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian eksperimen ini adalah menngunakan teknik tes dan non tes.

a. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahuia atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-

aturan yang sudah ditentukan.[44] Dalam penelitian ini, teknik tes yang digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa *pre-test* yang dilaksanakan pada awal sebelum proses pembelajaran dimulai, dan *post-test* dilaksanakan setelah proses pemebelajaran selesai.

b. Non Test

Adapun jenis pengumpulan data dengan non tes berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan foto-foto ketika penelitian berlangsung sebagi bukti yang akurat.

---

[44]Suharsimi Arikunto. *Dasa-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara,2012), 67.

F. Analisis Data

Sebelum soal tes yang dibuat untuk mengukur hasil belajar yang digunakan dalam penelitian, soal tes tersebut harus diuji cobakan terlebih dahulu. Setelah diuji cobakan soal tes siap digunakan untuk mengukur hasil belajar. Suatu tes dapdt dikatakan baik apabila memenuhi syarat tes diantaranya yaitu validitas,realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa-siswi MAN 2 Kota Serang, yaitu dilakukannya tes tulis pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal, yang diberikannya kepada 2 kelas yang menjadi sampel pada penelitian ini. Maka dari itu diperlukannya syarat tes yaitu diantaranya validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau ketepatan suatu instrumen yang digunakan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai

validitas tinggi jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur.[45]Adapun uji validitas dibagi menjadi dua aspek yaitu:

a. Validitas Logis

Istilah validitas logis mengandung kata "logis" yang berasal dari kata "logika", yang berarti penalaran. Dengan makna demikian maka validitas logis yaitu untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran.[46]

b. Validitas Empiris

Validitas empiris sebuah instrumen yang dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus

---

[45]Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kulaitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2011), 121.

[46]Suharsimi Arikunto. *Dasa-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara,2012), 65.

korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.
N	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Jumlah skor X dan skor Y
$\sum X$	= Jumlah total skor X
$\sum Y$	= Jumlah total skor Y
$\sum_X 2$	= Jumlah kuadrat dari X
$\sum_Y 2$	= Jumlah kuadrat dari Y [47]

Untuk menentukan tingkat validitas alat evaluasi digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai r	Interprestasi
0,80 $\leq r_{xy}$ < 1,00	Sangat Tinggi

[47]Suharsimi Arikunto. *Dasa-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara,2012),75

0,60 $\leq r_{xy}$ <0,80	Tinggi
0,40 $\leq r_{xy}$ <0,60	Sedang
0,20 $\leq r_{xy}$ <0,40	Rendah
0,00 $\leq r_{xy}$ <0,20	Sangat Rendah
r_{xy} <0,00	Tidak Valid

Selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus:

$$T\ hitung = \frac{\sqrt[r]{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefesien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk=n-2). Kaidah keputusan jika:

Jika t hitung > t tabel, maka valid

Jika t hitung < t tabel, maka tidak valid. [48]

2. Reliabilitas

Alat ukur dikatakan *reliable* (andal) jika alat ukur tersebut memiliki sifat konstan, stabil atau tepat, jadi alat ukur dinyatakan reliabilitas apabila diuji cobakan terhadap sekelompok subjek akan tetap sama hasilnya, walapun dalam waktu yang berbeda, dan jika dikenakan pada lain subjek yang sama karakteristik hasilnya akan sama juga. Bentuk soal tes yang digunakan pada penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda, karena itu untuk memperoleh koefisien reliabilitas. Rumus untuk mencari koefisien reliabitias menggunakan rumus *Alpha* berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{SDt^2 - \sum pq}{SDt^2}\right)$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

[48] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta,2013), 98

P = Proposi subyek menjawab item dengan benar

Q = Proposi subyek menjawab item dengan salah (q=1-p)

$\sum pq$ = Jumlah Hasil Perkalian p dan q

N = Banyaknya item

SDt^2 = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Instrumen dikatakan reliabilitas dengan melihat kriteria nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penafsiran Indeks Reliabilitas

Nilai r_{11}	**Interpretasi**
0.800 - 1,00	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan salah satu karakteristik yang dapat menunjukan kualitas butir soal tersebut apakah termasuk mudah, sedang atau sukar. Suatu butir soal dikatakan mudah jika sebgaian besar siswa dapat menjawab dengan benar. Besarnya tingkat kesukaran butir soal, dapat dihitung dengan memperhatikan proposi peserta tes yang menjawab benar terhadap setiap butir soal. Secara matematis tingkata kesukaran butir soal dapat dihitung dengan rumus sebagi berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes. [49]

Tabel 3.6 Penafsiran Tingkat Kesukaran

[49]Suharsimi Arikunto. *Dasa-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara,2012), 208

Indeks Kesukaran (P)	Penilaian Soal
0,00 – 0,30	Soal Sukar
0,31 – 0,70	Soal Sedang
0,71 – 1,00	Soal Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran diperoleh hasil sebgaimana terdapat pada lampiran.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda setiap soal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = Jumlah Peserta Tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok atas

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_B}{J_B}$ = Proposi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proposi peserta kelompok atas yang menjawab benar[50]

Tabel 3.7 Kriteria Acuan Daya Pembeda

Kriteria	Keterangan
0,00 -0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik

[50]Suharsimi Arikunto. *Dasa-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara,2012), 213.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistika. Terdapat dua macam statistika yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistika deskriptif, dan statistika inferensial.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. [51]Data yang disajikan dalam statistik ini dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik,

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 199.

modus, mean, median, dan variansi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil. Statistik inferensial. Statistik inferensial dibagi menjadi dua, yaitu statistik paramateris dan non paramateris. Untuk bisa menentukan statistik mana yang akan digunakan dalam pengolahan data, maka dilakukan uji prasyarat, anatara lain:

a. Uji Prasyarat

1). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun metode statistika untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Lilliefors dalam hal ini, kedua kelompok baik kelompok eksperimen

maupun kelompok kontrol, hasil dari post test akan diuji untuk mengetahui kenormalan distribusi datanya.

Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji t, rumus yang digunakan adalah:

$$X^2 = \frac{(f_0 - f_e)}{f_e}$$

Keterangan :

X^2= Nilai chi-kuadrat

f_0=frekuensi

f_e= frekuensi ynag diharapkan

Dengan keputusan sebagai berikut:

Jika X^2 hitung > X^2 tabel, maka distribusi data tidak normal

Jika X^2 hitung < X^2 tabel, maka distribusi data tidak normal

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan untuk mengetahui kenormalan data penelitian.

2). Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengkaji apakah sebaran data berasal dari populasi yang homogeny atau tidak.[52] Adapun uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji varians diketahui dengan jalan menemukan

$$\mathbf{F}_{hitung} = \frac{\textbf{Varians Terbesar}}{\textbf{Varians Terkecil}}$$

Dengan Kriteria pengujian sebagi berikut:

Jika $\mathbf{F}_{hitung} > f_{Tabel}$, tidak homogen

Jika $\mathbf{F}_{hitung} < f_{Tabel}$, tidak homogen

3). Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data yang menggunkan uji normalitas dan uji

[52]Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung:Alfabeta, 2008), 194

homogenitas, apabila data berdistrubusi normal dan populasi homogeny maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t karena dengan menngunakan uji t dapat diketahui apakah H0 ditolak atau diterima. Untuk itu rumus yang digunakan adalah uji t-test dua sampel independen:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

X_1 = Rata-rata sampel ke 1

X_2 = Rata-rata sampel ke 2

S_1 = Standar Devisi ke 1

s_2 = Standar Devisi ke 2

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Data Sebelum Eksperimen

Dalam penelitian ini sebelum pembelajaran dilakukan siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun kegiatan pemebelajaran dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, yaitu 3 kali

pertemuan pada kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan pada kelas kontrol. Adapun rincian jumlah siswa dimasing-masing kelas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.1: Daftar Siswa Kelas XI MAN 2 KOTA SERANG

No	Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1	XI Bahasa	13	17	30
2	XI Agama	14	16	30
	Jumlah	27	32	60

Adapun hasil perhitungan rata-rata, modus, median, nilai maksimal, nilai minimum, dan simpangan baku pada *pre-test* hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di b

Tabel 4 sil *Pretest*

Statistik	Kelas XI Agama (Eksperimen)	Kelas XI Bahasa (Kontrol)
Rata-rata	67	68,16
Modus	75	80
Median	70	65
Simpangan Baku	8.15	9, 53
Skor Maksimum	75	80
Skor Minimum	50	40

Data yang diperoleh berupa hasil perhitungan *pre-test* hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah data hasil *pre-test* yang diberikan pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa yang menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 dan terkecil adalah 50. dengan hasil rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 67.

Adapun pada kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan skor terkecil

adalah 40 dengan hasil rata *pre-test* pada kelas kontrol adalah 68,16. Hasil perhitungan nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran.

Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilihat dari hasil rata-rata *pretest*, hasil rata-rata yang lebih rendah dijadikan sebagai kelas eksperimen dan hasil rata-rata yang lebih tinggi akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Maka kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI Agama dan kelas kontrol adalah kelas XI Bahasa.

2. Data Setelah Eksperimen

Setelah semua proses pembelajran selesai dilaksanakan kemudian peneliti memberikan *post-tes* atau tes akhir kepada siswa. Tes akhir ini dilakukan untuk memperoleh data apakah terdapat pengaruh media pembelajaran komik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media komik dengan media power point pada mata

pelajaran Aqidah Akhlak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes *post-test* atau tes akhir hasil belajar siswa yang terdiri dari 20 butir soal piliha ganda. Setelah data hasil tes hasil belajar siswa terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis untuk menjawab setiap rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Tabel 4.2: Data Statistik Hasil *Post-test*

Statistik	**Kelas XI Agama (Eksperimen)**	**Kelas XI Bahasa (Kontrol)**
Rata-rata	78,16	69.16
Modus	85	60
Median	85	65
Simpangan Baku	8,97	7,13
Skor Maksimum	95	85
Skor Minimum	50	40

3. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Penghitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunkan program Microsoft Excel menggunkan rumus Chi Kuadrat. Adapun hasil dari uji normalitas kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Chi Kuadrat Kelas Eksperimen

Interval	f_0	f_e	$\frac{(f_0 - f_e)}{f_e}$
50 – 57	1	3,14	0,41
58 – 65	1	6,91	0,12
66 -73	2	8,83	1,66
74 – 81	4	6,54	0,92
82 - 89	8	2,81	3,61
90 – 97	13	0,67	2,68
Jumlah	30		9,40

Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas Chi Kuadrat Kelas Kontrol

Interval	f_0	f_e	$\frac{(f_0 - f_e)}{f_e}$

40 – 47	1	0,54	0,39
48 – 55	1	2,36	0,79
56 – 63	9	5,97	1,54
64 – 71	4	8,74	2,57
72 - 79	10	7,92	0,90
80 – 89	5	3,39	0,77
Jumlah	30		6,95

Dalam perhitungan diperoleh Chi Kuadrat hitung kelas eksperimen = 9,40 dan kelas control = 6,97. Selanjutnya Chi Kuadrat hitung dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan dk (drajat kebebasan) 6-1 = 5. Berdasarkan tabel Chi Kuadrat dapat diketahui bahwa bila dk 5 dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka Chi Kuadrat tabelnya adalah 11,070. Dapat disimpulkan bahwa Chi Kuadrat hitung kelas eksperimen (9,40) dan kontrol (8,97) lebih kecil dari Chi Kuadrat Tabel (11,070). Maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan program *Microsoft Excel* (lampiran) dapat diperoleh hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Varians Kelas Eksperimen = 80,54

Varian Kelas Kontrol = 50,92

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\textbf{Varians Terbesar}}{\textbf{Varians Terkecil}} = \frac{\textbf{80,54}}{\textbf{50,92}} = 1{,}58$$

F_{Tabel} = dk – 1 = 30 – 1 = 29 = 1,85

Kesimpulannya $F_{\text{hitung}} < F_{\text{Tabel}}$, maka Homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunkan uji t-tes dua sampel indenpenden. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan anatara skor *posttest* kelompok eksperimen dengan skor *posttest* kelompok control. Dengan hipotesis yang diajukan :

H0 : Tidak terdapat perbedaan

Ha : Terdapat perbedaan

Dengan kriteria pengujian tabel sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak

Adapun perhitungan uji t-test dua sampel indenpenden sebagai berikut:

Diketahui:

$n_1 = n_2$ = 30

X_1 = 78,16

X_2 = 69,16

S_1 = 8,97

s_2 = 7,13

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \qquad t = \frac{78,16 - 69,16}{\sqrt{\frac{8,97^2}{30} + \frac{69,16^2}{30}}}$$

$$t = \frac{9}{\sqrt{\frac{80,46}{30} + \frac{4,78}{30}}}$$

$$t = \frac{9}{\sqrt{2,68}+0,15}$$

$$= \frac{9}{\sqrt{2,83}}$$

$$= \frac{9}{1,68} = 5,35$$

Menghitung t_{tabel} : dk = n1+n2 =30 +30-2=58, dengan diperoleh α = 5% untuk uji dua pihak dan diperoleh t_{tabel}= 2,00 berdasarkan hasil perhitungan uji t-test dua sampel indenpenden diperoleh hasil t_{hitung} = 5,35 dan t_{tabel} = 2,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho di tolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu yaitu *pretest. Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran. Adapun *pretest* dilakukan pada kelas XI Agama dan XI Bahasa dan diperoleh rata-rata hasil dari *pretest* kelas XI Agama yaitu 67 dan pada kelas XI Bahasa yaitu 68,16. Setelah melakukan *pretest*, dilanjutkan dengan menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen ditentukan berdasarkan hasil nilai rata-rata *pretest,* hasil rata-rata yang lebih rendah dijadikan sebagai kelas eksperimen dan hasil rata-rata yang lebih tinggi dijadikan sebagai kelas kontrol. Maka kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI Agama dan kelas kontrol adalah XI Bahasa.

Setelah dilakukan *pretest,* kemudian pemberian perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kontrol. Pelaksanaan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu kelas XI Agama. Perlakuan dalam penelitian ini adalah berupa

penggunaan media komik, pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak materi membiasakan akhlak terpuji. Sedangkan perlakuan pada kelas kontrol yaitu kelas XI Bahasa dengan materi yang sama akan tetapi pada perlakuan kelas kontrol ini tidak menggunakan media komik.

Setalah pemeberian perlakuan, kemudian dilakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Bedasarkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,16 dan kelas kontrol 69,16. Kemudian hasil *posttest* akan digunakan untuk uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis dta ini diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengajuan hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan

uji normalitas diperoleh hasil Chi kuadrat hitung kelas eksperimen = 9,40 dan kelas kontrol = 6,95. Selanjutnya Chi kuadrat hitung dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) 6-1=5. Bedasarkan Chi Kuadrat dapat diketahui bahwa bila dk 5 dan kesalahan yang ditetapkan =5%, maka Chi kuadrat tabelnya adalah 11,070. Maka dapat disimpulkan bahwa Chi kuadrat hitung kelas eksperimen (9,40) dan kontrol (6,95) lebih kecil dari harga Chi kuadrat tabel (11,070). Maka dapat disimpukan data berdistribusi normal.

Setelah melakukan perhitungan uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil dengan diperoleh varians eksperimen sebesar = 80,54 dan varians kontrol sebesar = 50,92. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil yaitu $F_{\mathbf{hitung}}$ = 1,58 dan $F_{\mathbf{Tabel}}$ = dk-1 = 30-1=29= 1,85 maka $F_{\mathbf{hitung}}$ kurang dari $F_{\mathbf{Tabel}}$dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan uji persyaratan untuk melakukan uji hipotesis apabila data berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunkan uji t-test. Berdasrkan hasil perhitungan uji t-test diperoleh hasil t_{hitung} = 5,35 dan t_{tabel} = 2,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunkan media komik dengan yang tidak menggunkan media komik, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar antara kelas yang menggunakan media komik dalam proses pembelajarannya dengan yang tidak menggunakan media komik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajran Aqidah Akhlak dengan menggunakan media komik terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelejaran Aqidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kota Serang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran komik di MAN 2 Kota Serang hasilnya terbilang baik, karena dengan media ini siswa lebih mengetahui materi yang dipelajarinya dan pemahaman siswa meningkat sehingga hasil belajarnya lebih baik.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebelum menggunakan media komik hasil belajarnya rendah diantaranya pada kelas kontrol nilai rata-ratanya yaitu 68,16 sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-ratanya yaitu 67. Dan ketika proses pemebelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunkan media komik pada kelas eksperimen hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-ratanya 78,16 dan pada kelas yang tidak menggunakan media komik pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan nilai rata-ratanya 69,16.

3. Terdapat pengaruh media komik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan diperoleh hasil perhitungan menunjukan bahwa 5,35 berada diluar interval, atau t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka Ho ditolak, Ha diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa yang menggunakan media komik lebih tinggi dari hasil belajar siswa tanapa menggunakan media komik, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Siswa-siswa di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Serang agar lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

Guru-guru di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Serang diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, dan diharapakan dapat menggunakan media komik ini dalam proses pembelajaran agar siswa dapat melihat contoh-contoh dari pembelajaran Aqidah Akhlak melalui komik dan bias langsung dipahami oleh siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapakan di masa yang akan dating dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan fakor lai, tempat yang berbeda dan diharapakan dapat melakukan penelitian yang lebih optimal agar dapat mencapai kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Renika Cipta. 2003.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:PT Rineka Cipta. 2010.

Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Azwar, Saifuddi. *Metode Penelitian.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Asnawir, & Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.

Daryanto. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media. 2013.

Djamarah, Syaiful Bahri. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Fatuhurrohman, Pupuh,& Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam.* Bandung: PT Refika Aditama. 2014.

Fauziah, & Muhammad Wali. 2017 *"Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar PAI di SDN 2 Sabang": Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Sains,* Vol. I, No 1.

Hidayatullah. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).* Jakarta: Thariqi Press. 2008.

Irham, Muhammad. & Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan*. Malang: ArRuzz Media. 2013.

Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Raja Grafindo. 2011.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia. 2002

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* Bandung: Alfabeta,2013

Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2008

Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

Rustiawan, Hafid. *Pendidikan Akidah Akhlak,* (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten Tahun 2015.

Sanjaya,Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2006

Sobur, Alex. *Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia. 2003.

Sudjana, Nana , & Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2013.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1999.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta. 2015.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2012.

Syah, Darwyan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media. 2009.

Syah, Muhibin. *Pisikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

Widoyoko, Eko, Putra. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011.